

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk tataran lingual terjadinya campur kode yang terdapat dalam film *Liam dan Laila*, yaitu (1) tataran kata, (2) tataran frasa, dan (3) tataran klausa. Campur kode yang terjadi pada tataran kata di antaranya mempelajari, kelemahan, karena, terlalu, perhatian, dan, memeluk, untuk, izin, keputusan, landasan, pijakan, sandera, berpikiran, mereka, namun, kedatangan, *angku, uni, facebook, online, staff, yes, so, cas, trouble, pakelah, randang, dan brother*. Campur kode yang terjadi pada tataran frasa di antaranya perawan tua, sumpah palsu, hasil tabungan, *terrorist attack, thanks you, name tag, business property, video call, cantek pulak, merci beacoup*. Campur kode yang terjadi pada tataran klausa di antaranya *yes I know, you are muslin now brother, are you brother, are you ready, I can spill, dan sorry I got this sure*.
2. Jenis-jenis campur kode yang terdapat dalam film *Liam dan Laila*, yaitu (1) campur kode ke dalam, (2) campur kode ke luar, dan (3) campur kode campuran. Jenis campur kode ke dalam terjadi antara bahasa Minangkabau dengan bahasa Indonesia, bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau, dan bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu. Jenis campur kode ke luar

terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia, bahasa Minangkabau dengan bahasa Inggris, dan bahasa Inggris dengan bahasa Prancis. Jenis campur kode campuran terjadi antara bahasa Indonesia, bahasa Inggris, serta bahasa Betawi dan bahasa Indonesia, bahasa Inggris, serta bahasa Minangkabau.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi campur kode yang terdapat dalam film *Liam dan Laila* yakni, *setting and scene, participant, ends, key, dan norms*.

4.2 Saran

Penelitian campur kode dalam film *Liam dan Laila* ini, dapat diharapkan menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai sosiolinguistik, khususnya campur kode. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi gambaran fenomena kebahasaan yang terjadi di perfilm-an Indonesia. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.